

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di era millenium ini Indonesia tengah mengadakan berbagai macam perombakan dalam segala bidang, baik material maupun spiritual. Perombakan tersebut sudah tentu melibatkan semua masyarakat dan setiap masyarakat dituntut untuk mengembangkan pikiran dan tenaganya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hal tersebut berkaitan erat dengan berbagai masalah-masalah yang terjadi di Indonesia pada saat ini. Beragam peristiwa yang terjadi tersebut antara lain terjadi kasus penembakan mahasiswa Tri Sakti, pengungsian dari Aceh maupun dari Ambon dan berbagai daerah lain yang dilanda kerusuhan juga bencana alam, terjadinya aksi perampokan, penipuan, pembunuhan, penculikan penjarahan dan berbagai konflik dan tuntutan yang harus segera diselesaikan oleh pemerintah. Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran dan perombakan pada susunan pemerintah pada saat ini. Untuk mengatasi dan mengantisipasi hal tersebut, pemerintah maupun bangsa Indonesia sangat membutuhkan generasi-generasi penerus bangsa yang benar-benar dapat diandalkan dari berbagai segi, baik dari segi intelektual di bidang ilmu pengetahuan, maupun segi keimanan (keagamaan), serta kepribadian yang benar-benar baik dan juga memiliki moral yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Generasi yang baik pada dasarnya tidak lepas dari pola asuh yang diberikan orangtuanya, kepada anak-anaknya.

Masyarakat mendambakan generasi muda yang tidak menimbulkan permasalahan, baik dalam keluarga, lingkungan maupun dalam masyarakat pada khususnya.

Masyarakat maupun orangtua dapat mengumpulkan bahwa tindakan-tindakan kekacauan dan kebrutalan dari berbagai kasus akhir-akhir ini segera ditimbulkan untuk memancing reaksi generasi penerus, terutama remaja yang mudah sekali terpengaruh oleh hal-hal yang belum jelas. Sehingga baik masyarakat maupun orangtua menilai dan sering menyalahkan bahwa tindakan remaja tersebut tidak tahu moral yang ada di lingkungan serta segala macam kata-kata yang tidak baik dilimpahkan kepada si pelaku moral. (Anna, 1991).

Masyarakat terdiri dari beraneka ragam variasi dan liku-liku, maka untuk terciptanya suatu susunan yang baik dalam masyarakat dan demi terciptanya suatu keadaan yang lebih baik maka diadakan suatu aturan-aturan. Agar suatu peraturan itu diakui oleh semua orang atau masyarakat maka dibuatlah suatu peraturan yang telah disetujui bersama-sama dan selanjutnya terbentuklah apa yang disebut moral (Meichiati, 1978).

Moralitas adalah situasi yang meliputi dan melibatkan larangan-larangan maupun keputusan-keputusan mengenai benar atau salahnya suatu tindakan. Biasanya manusia yang memberikan penilaian baik atau buruknya dan manusia juga memiliki kesadaran untuk melakukan yang benar maupun salah, yang baik